

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dengan melihat penjelasan diatas sebelumnya, bahwasannya sebelum beredarnya aliran kebatinan darmagandhul tersebut ada yang mengatakan adanya aliran tersebut dalam penulisan serat itu sendiri di tulis oleh K.R.T Tandhanegara. Namun Nama itu masih menimbulkan pertanyaan terhadap sesosok K.R.T Tandhanegara. Demikian pula bahwa KRT Tandhanegara itu sendiri ada yang mengatakan Adalah Nama Samaran Dari R.Ngabehi Ranggawarsita dan ada yang mengatakan pula bahwa KRT Tandahnegara itu adalah Ki Tunggul Wulung, orang asal Pati bernama Ngabdullah. Dengan adanya demikian maka penulis menganggap bahwa penulisan serat tersebut ditulis pada zaman R. Ngabehi Ranggawarsita yang sezaman dengan Ki Tunggul Wulung pada masa penjajahan Belanda. Maka dalam hal ini aliran tersebut beredar ketika selesai penulisan seratnya hingga sekarang ini.

Dalam Ajaran Kebatinan Darmagandhul itu meliputi Ajaran tentang Ketuhanan (Nama dan Wujud Tuhan, Sifat Tuhan), Ajaran Alam (Jenis Alam dan Asal Usul Alam), Ajaran Manusia, Penafsiran Kontroversi Serat Darmagandhul Dan Manunggal.

Dan didalam historistis masuknya ajaran islam dalam dokumentasi serat darmagandhul khususnya itu , masuknya islam di tanah jawa ini dipelopori oleh pernikahannya Raja Brawijaya dengan Ratu Cempa yang beragama islam. Ratu Cempa selalu menceritakan dengan menyanjung keunggulan Agama islam dibandingkan agama buda. Sehingga Sang Raja pun tertarik akan ajaran islam tersebut yang menjadikannya agama islam diterima di telatah tanah Jawa. Ratu Cempa mempunyai keponakan, yakni Sayid Kramat. Akhirnya Rajapun memberikan tempat dan mengizinkan Sayid Kramat untuk menyebarkan syariat agama islam. Pada saat itulah agama islam mulai berkembang. Hal ini masih selaur yang ada dalam sejarah islam pada umumnya.

Dengan melihat penjelasan diatas sebelumnya, bahwasannya relevansi ajaran yang ada pada serat darmagandhul untuk pendidikan agama islam khususnya saat ini memang tidak relevan karena ada salah satu dari sekian serat yang didalamnya tidak sealur dengan syariat islam pada umumnya. Karena dilihat dari serat itu sendiri banyak sebuah penilaian yang sangat variatif. Sedangkan menurut hemat penulis serat ini adalah Nasihat Orang Hakekat terhadap Orang Syariat. Akan tetapi jika ditinjau hanya sebagai pemahaman agama yang lebih dalam maka masih relevan. Karena tolok ukurnya hanya sekedar untuk menambah wawasan dalam mendalami agama islam bagi dari segi pendidikan maupun yang lainnya

## **B. Saran**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat kesempurnaan yang sebenarnya, bahkan masih perlu kontribusi yang positif agar skripsi ini mampu menyuguhkan temuan yang lebih baik. Semoga dengan skripsi yang sederhana ini bisa berguna bagi diri penulis sendiri maupun pembaca untuk melanjutkan penulisan skripsi ini.

Hendaknya Kita belajar menyikapi nilai – nilai sisi positif dalam Serat Darmagandhul yang telah dianggap Radikal karena semua yang ada didalam kerdikalan ada sisi positifnya . Perlu diketahui tidak semua ilmu dalam islam yang berbasis Jawa itu semuanya negatif akan tetapi kita sebagai muslim yang menjadi penduduk di tanah jawa, maka kita harus bangkitkan kembali identitas sebagai penduduk jawa dengan cara meninggalkan hal – hal negatif didalam disiplin ilmu maupun dengan cara menjaga sikap dan berbuat baik sebaik orang – orang jawa dahulu yang menjunjung dengan nama baik.

Kunci dari semua esensi yang harus di fahami itu terletak pada ajaran yang ada pada serat darmagandhul tentang Aqidah, akhlak, serta ajaran manusia yang ada 20 sifat dalam pemikiran Filosofi Jawa. Semuanya itu dapat ditindak lanjuti untuk dijadikan penelitian yang lebih dalam lagi.